

**PENERAPAN TEKNIK GABUNGAN NYANYIAN DAERAH  
SETEMPAT DENGAN PENGUATAN MELALUI TUGAS RUMAH DI  
SMP N 17 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**VERA OKTAVIA  
NIM/BP : 96613/2009**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

### **SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Penerapan Teknik Gabungan Nyanyian Daerah Setempat dengan Penguatan  
Melalui Tugas Rumah di SMP N 17 Padang**

**Nama : Vera Oktavia  
NIM/BP : 96613/2009  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni**

**Padang, 23 Januari 2014**

### **Tim Penguji :**

**Nama :**

**Tanda Tangan :**

**1. Ketua : Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.**

**1.**



**2. Sekretaris : Drs. Syahrel, M. Pd.**

**2.**



**3. Anggota : Dr. Ardipal, M. Pd.**

**3.**



**4. Anggota : Syeilendra, S. Kar., M. Hum.**

**4.**



**5. Anggota : Irdhan E.D. Putra, S. Pd., M. Pd.**

**5.**



## **ABSTRAK**

**Vera Oktavia, 2014 : Penerapan teknik gabungan nyanyian daerah setempat dengan penguatan melalui tugas rumah di SMP N 17 Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan teknik gabungan nyanyian daerah setempat dengan penguatan melalui tugas rumah di SMP N 17 Padang. jenis penelitian tergolong penelitian terapan yakni penerapan teknik gabungan dengan pendekatan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik gabungan Nyanyian Daerah Setempat diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan Teknik Gabungan Nyanyian Daerah Setempat dengan penguatan melalui tugas rumah diberikan kepada siswa sesuai dengan materi semester berjalan yaitu : SK : 12. Mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat. KD 12.1 : Menyanyikan melodi lagu nyanyian daerah setempat sesuai nada pokoknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik gabungan nyanyian daerah setempat dengan penguatan melalui tugas rumah dalam lagu Bareh Solok terutama berkaitan dengan materi teknis menyanyi yang baik mulai dari teknik interval, legato, cengkok dan dinamika, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang baik, terlihat dari penguasaan materi ajar yang ditunjukkan siswa dan pencapaian hasil belajar rata-rata siswa di atas standar ketuntasan minimal (SKM) 75.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan teknik gabungan nyanyian daerah setempat dengan penguatan melalui tugas rumah di SMP N 17 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu, pengarahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd. Selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Drs. Syahrel, M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Ardipal, M. Pd. selaku penguji I, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam melengkapi skripsi ini.
4. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Selaku penguji II, terima kasih atas saran dan kritik yang telah diberikan dalam meluruskan penulisan skripsi ini.
5. Irdhan Epria DP., M. Pd. Selaku penguji III, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam melengkapi skripsi ini.

1. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik dan Afifah Asriati, S. Sn., M. A. Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik
2. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik
3. Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta staf Tata Usaha SMP N 17 Padang yang telah memberikan izin dan membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian ini

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak dan berharap ada manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Objek Penelitian .....	13

C. Instrumen Penelitian.....	13
D. Jenis Data .....	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Teknik Analisis Data.....	15
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	17
B. Penerapan Teknik Gabungan Nyanyian Daerah Setempat Dengan Penguatan Melalui Tugas Rumah Di SMP N 17 Padang .....	22
1. Tujuan dan Sasaran .....	22
2. Rancangan .....	23
3. Materi .....	26
4. Pelaksanaan .....	38
5. Capaian Hasil .....	66
C. Pembahasan.....	68
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Hal</b>
Tabel. 1 Kerangka Konseptual.....	12
Tabel. 2 Struktur Organisasi Sekolah SMP N 17 Padang .....	21
Tabel. 3 Rancangan Penerapan Teknik Gabungan .....	25
Tabel. 4 Materi Pembelajaran .....	32
Tabel. 5 hasil ujian akhir nilai siswa kelas VII 2 .....	67



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Sekolah SMP N 17 Padang .....	17
Gambar 2. Lapangan SMP N 17 Padang .....	77
Gambar 3. Gerbang SMP N 17 Padang .....	77
Gambar 4. Suasana Ruang Guru .....	78
Gambar 5. Ruang Tata Usaha .....	78
Gambar 6. Suasana Perpustakaan di SMP N 17 Padang.....	79
Gambar 7. Suasana Ruang BK.....	79
Gambar 8. Guru memberikan materi ajar .....	80
Gambar 9. Guru menerangkan materi ajar.....	80
Gambar 10. Siswa mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru.....	81
Gambar 11. Siswa mempraktekkan lagu bareh solok yang dibimbing oleh guru .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Suasana Lingkungan SMP N 17 Padang .....	77
Lampiran 2. Suasana Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha .....	78
Lampiran 3. Suasana Ruang Perpustakaan dan Ruang BK.....	79
Lampiran 4. Suasana Proses Belajar Mengajar Didalam Kelas .....	80
Lampiran 5. Suasana Proses Belajar Mengajar Teori dan Praktik Didalam Kelas.....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2003).

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya dan latar belakang sosial ekonominya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran (Sagala, 2003).

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, dan juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik saja tetapi dari pikiran dan mentalnya. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran

tidak tercapai. Kegiatan belajar mengajar merupakan satu komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain (tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar). Agar tujuan itu dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diketahui oleh seorang pengajar, dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang pengajar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sugandi (2000:27) menjelaskan bahwa :

Prinsip-prinsip pembelajaran antara lain: (1)Kesiapan Belajar, Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar, (2)Perhatian, Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. (3)Motivasi, Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.(4)Keaktifan Siswa, Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya .

Dalam Pendidikan disekolah, disajikan berbagai materi pelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Seni Budaya yang diperkenalkan dan diajarkan dari tingkat SD sampai tingkat pendidikan lanjutan atas SMA/SMK.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dikatakan demikian, Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan. Pendidikan seni budaya diberikan karena keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan dan kebermanfaatan bagi kebutuhan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi.

Pembelajaran Seni budaya juga bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap kesenian daerah setempat. Disamping itu, pembelajaran seni budaya juga penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran seni budaya, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan beradaptasi dalam kegiatan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 17 Padang, Saat pembelajaran seni budaya berlangsung pada materi ajar mengapresiasi nyanyian daerah setempat, siswa banyak yang keluar masuk kelas, meribut di dalam kelas, dan saat proses pembelajaran siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tentang teori musik yang mengacu pada pembelajaran vokal, hal ini berbanding terbalik

dengan pembelajaran praktek musik/vokal, dimana siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, karena belajar praktek dianggap sebagai hiburan, saat pembelajaran praktek berlangsung siswa tidak ada yang mengerti tentang notasi, tangga nada pada sebuah lagu, yang mana akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Didalam pembelajaran seni budaya berlangsung 4 pertemuan 1 semester. jam efektifnya Cuma 1 x pertemuan 2 x 45 menit, jadi secara logikanya dengan 4x pertemuan 1x pertemuan 2 x 45 menit tidak mungkin siswa langsung mengerti. Jadi sementara sasaran pembelajaran dalam apresiasi, melalui pembelajaran praktek dengan jadwal pertemuan yang demikian tidak mungkin siswa akan terampil bernyanyi dan lagi tujuannya bukan buat anak terampil, maka dibuatlah teknik gabungan karena berdasarkan panduan muatannya. Jadi didalam praktek digabungkan teori, untuk kematangannya dilanjutkan tugas rumah karena disekolah tidak cukup waktunya, Dari jabaran persoalan diatas, mengingat pentingnya sebuah pencapaian tujuan pembelajaran maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang **Penerapan teknik gabungan nyanyian daerah setempat dengan penguatan melalui tugas rumah di SMP N 17 Padang**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa keluar masuk kelas dalam pembelajaran seni budaya
2. Siswa lebih menyukai belajar praktek dari pada teori
3. Guru mengajar pada saat berpraktek dengan jam yang sangat terbatas

### **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan banyaknya masalah yang akan diteliti, Maka masalah dibatasi tentang “*Penerapan Gabungan Nyanyian Daerah Setempat Dengan Penguatan Melalui Tugas Rumah di SMP N 17 Padang*”

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas masalah dirumuskan, Apakah efektif cara saya menerapkan teknik gabungan plus penguatan dengan pemberian tugas rumah dalam mencapai tujuan pembelajaran seni budaya di SMP N 17 Padang ?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik gabungan plus penguatan melalui pemberian tugas dirumah dalam mencapai tujuan pembelajaran seni budaya di SMPN 17 Padang.

### **F. MANFAAT PENELITIAN**

1. Untuk memenuhi persyaratan program S1 pada jurusan pendidikan Sendratasik
2. Menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran seni budaya
3. Mengetahui jawaban kenapa terjadi permasalahan pada pembelajaran seni budaya

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Syaiful (2003:61) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap-tahap rancangan pembelajaran. Guru merancang bahan ajar yang kemudian yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Disinilah terjadi proses komunikasi fungsional diantara siswa dan guru, siswa dan siswa dalam rangka perubahan setiap sikap dan pola fikir siswa mengenai suatu materi yang diajarkan.

##### **2. Teknik Pembelajaran**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:1158) teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu.

Gearlach dan Ely (Hamzah B Uno, 2009:2) mengartikan teknik sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik



kearah tujuan yang ingin dicapai. Teknik secara harfiah juga diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan suatu metode.

Sedangkan menurut Sudrajat (2008:1) menjelaskan teknik pembelajaran sebagai cara yang dilakukan pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan, bahwa teknik pembelajaran merupakan suatu cara bagaimana seorang pengajar bisa mengaplikasikan dan mempraktikkan suatu metode, dan itupun dilakukan dengan cara pemakaian teknik gabungan oleh guru agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

### **3. Pembelajaran Praktek dan Teori**

Teori dan praktek merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, harus seimbang dan keduanya mempunyai peran penting. Seperti kita memasak sayur, garam sangat diperlukan sebagai pelengkap yang sangat penting, bukan hanya sebagai perasa namun juga sebagai penambah gizi. Begitu juga dengan teori dan praktek, praktek bukan hanya sebagai perwujudan teori belaka, namun menjadi tolak ukur keberhasilan dari teori tersebut. Komposisi teori dan praktek harus seimbang yaitu 50% : 50% pembelajaran yang bertemakan teori terus-menerus tentu akan membuat siswa cenderung bersifat kutu buku, sedangkan jika praktek tanpa dilandasi dengan teori tentu sama saja dengan coba-coba, dan coba-coba itu bisa saja gagal bila tidak dilandasi dengan landasan yang kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktek dan teori ini merupakan dual hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya dan harus seimbang serta keduanya mempunyai peran penting.

#### **4. Nyanyian Daerah Setempat**

Nyanyian daerah adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk nyanyian ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah banyak yang bertemakan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami dan mudah diterima dalam berbagai kegiatan rakyat. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias noname (NN).

#### **5. Musik**

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya.

Pengertian musik menurut Jamalus (1988 : 1) musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Dari pengertian musik menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai

pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

## **6. Penguatan Tugas Rumah**

Menurut Nana Sudjana (1988:81), mengemukakan bahwa “tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya.” Oleh sebab itu, adanya perbedaan dari pendapat tersebut, bahwa pada dasarnya pengertian metode resitasi maupun pekerjaan rumah harus dapat merangsang para siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Dengan demikian, dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pekerjaan rumah merupakan suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada murid-murid, tugas mana yang dikerjakan dan diselesaikan serta dipecahkan di rumah, dalam hubungannya dengan suatu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Tujuannya agar siswa aktif belajar dengan baik secara individu atau kelompok.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan berguna untuk membantu penulis memperkuat bahasan permasalahan yang telah ada yaitu:

1. Husnal Assadiqi (2007), melakukan penelitian yang berjudul Minat siswa dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP N 8 Sungai Penuh, ia menyimpulkan bahwa adanya faktor lingkungan yang tidak memberikan kesempatan secara positif untuk tumbuhnya minat siswa terhadap musik, telah ikut memberi sumbangan pembentukan sikap siswa tidak berminat pada pelajaran musik disekolah.
2. Ermawati, S. Pd (2012), makalah jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, UNP, dengan judul Penerapan Pendekatan Penilaian Beracun Patokan (PAN) dan Beracun Norma (PAN) pada Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Padang. Skripsi ini menjelaskan hasil belajar siswa yang dianalisis berdasarkan berdasarkan data-data nilai yang diperoleh dari guru melalui tes pada ujian harian satu, dua, dan tengah semester (UTS) serta ujian akhir semester untuk melihat perkembangan belajar siswa berdasarkan PAP dan PAN sebagai patokan nilai.

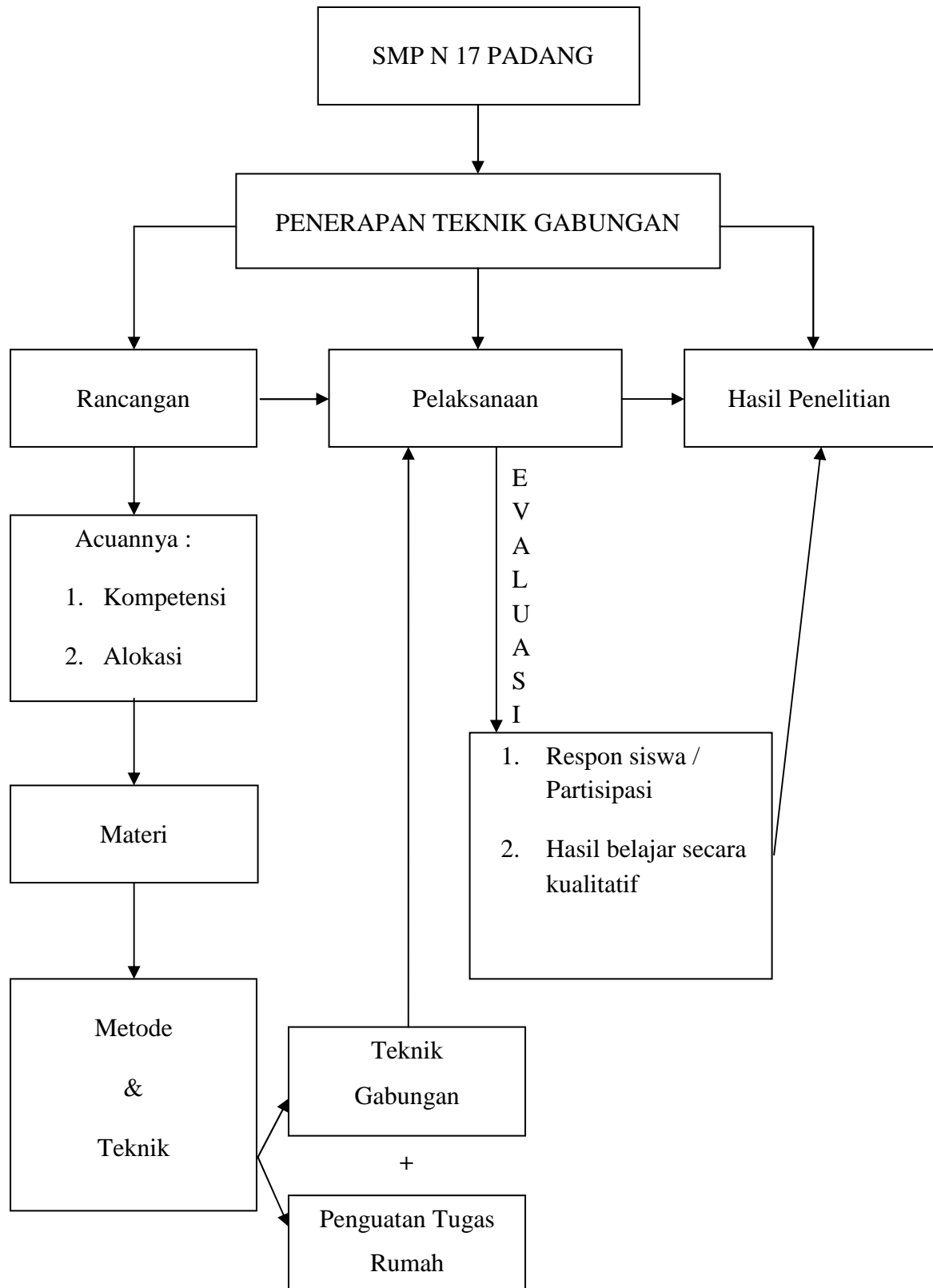
Dari kedua pernyataan diatas peneliti merasa belum ada kesamaan judul maupun sekolah yang membahas tentang kajian yang akan penulis teliti yaitu:

Tentang Penerapan Teknik Gabungan Nyanyian Daerah Setempat dengan Penguatan Melalui Tugas Rumah Di SMP N 17 Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Menurut kerangka konseptual yang saya rancang, ada tiga hal yang berkaitan disana yaitu, Rancangan, Pelaksanaan, dan Hasil Pembelajaran. Rancangan yang dimaksud adalah rancangan yang mempunyai acuannya secara kompetensi yang diinginkan, lalu masuk ke alokasi waktu yang telah dibatasi, dan mengetahui materinya apa ? maka berdasarkan ini perlu diketahui apa metode dan teknik nya, dan pada teknik inilah bisa masuk teknik gabungan plus penguatan tugas rumah, lalu inilah yang dilaksanakan. Penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan tadi dengan mengevaluasi, maka penelitian ini tergolong kepada evaluasi yang sebenarnya. Ada 2 hal disana yang pertama respon siswa/partisipasi siswa dan kedua adalah hasil belajar siswa didalam proses pembelajaran. Berdasarkan ini hasil akhirnya dilihat pada akhir pembelajaran.

Kerangka konseptual terhadap Penerapan teknik gabungan nyanyian daerah setempat dengan penguatan melalui tugas rumah di SMP N 17 padang, peneliti menggambarkan sebagai berikut

**Tabel: 1 Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada dasarnya pelaksanaan teknik gabungan teori dan praktik ini bisa dikatakan berhasil dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan bersama. Karena kalau tidak ada kepercayaan dan kenyamanan bersama-sama, maka pelaksanaan teknik gabungan teori dan praktik nyanyian daerah setempat tidak terlaksana dengan baik dan pada saat pelaksanaan terdapat siswa dan guru yang saling menghargai dan bekerjasama agar nantinya tujuan pembelajarannya tercapai.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik, dengan menggunakan Teknik Gabungan nyanyian daerah setempat dengan penguatan melalui tugas rumah di SMP N 17 Padang boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih terdapat kekurangan sempurnaan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap membimbing peserta didik agar dapat belajar dan bekerja sama dengan sesamanya.

Materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan cara teknik gabungan dengan SK, KD mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar lebih dapat dicapai dengan menitik beratkan pembelajaran pada

muatan praktek. Dan untuk kematangannya dilanjutkan tugas rumah karena disekolah tidak cukup waktunya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan :

1. Diharapkan pada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 17 Padang
2. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik tercapai tujuannya.
3. Dan penulis sarankan agar teknik gabungan dilaksanakan secara terus menerus setiap pertemuan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, Syaiful. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- sugandi. (2000:27), *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamzah. Dkk. (2009:2), *Teknik pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Ermawati. (2012), *Penerapan Pendekatan Penilaian Beracun Patokan (PAN) dan Beracun Norma (PAN) pada Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Padang*. makalah jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, UNP.
- Jamalus. (1988:1). *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : dirjen Dikkti
- Sudjana, Nana. (1988:81), *Penguatan tugas rumah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [http://www. Pengertian-jenis-teknik pembelajaran. Com//](http://www.Pengertian-jenis-teknik-pembelajaran.Com//)
- [http://www. Teori-praktek-pembelajaran. Com//](http://www.Teori-praktek-pembelajaran.Com//)
- Skinner. 1958. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta
- Husnal Assadiqi. 2008, “*Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP N 8 Sungai Penuh*” (Makalah). Padang : UNP.